



STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 04 No 01 Tahun 2021
ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability>

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DALAM UPAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PRODUKSI PENGGILINGAN PADI TRI JAYA MANUNGGAL DEMAK

Abdul Malik[✉], Mis Widya Andelina², Andi Kurniawati³

Akademi Akuntansi Effendiharahap, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 30 Juni 2021

Disetujui 15 Juli 2021

Dipublikasikan 30 Juli 2021

Keywords:

Harga Pokok Produksi;

Metode Full Costing;

Penggilingan Padi;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dalam upaya pengambilan keputusan produksi penggilingan padi Tri Jaya Manunggal Demak. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisa yang digunakan adalah memperhitungkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Analisis harga pokok produksi beras Pandangwangi menghasilkan kesimpulan bahwa produksi dengan penggunaan beras A di harga terendah menghasilkan GPM yang sangat besar. Namun, beras di harga terendah tidak menjamin memiliki kualitas yang baik sehingga produksi tidak mungkin dilakukan dengan bahan baku tersebut. Produksi dengan penggunaan beras A di harga tengah menghasilkan GPM yang cukup besar sehingga perusahaan dapat memutuskan untuk melakukan produksi dengan bahan baku tersebut.

CALCULATION OF COST OF PRODUCTION WITH THE FULL COSTING METHOD IN PRODUCTION DECISION MAKING EFFORTS OF TRI JAYA MANUNGGAL DEMAK RICE MILLING

Abstract

The purpose of this study was to determine the calculation of the cost of production using the full costing method in an effort to make production decisions for the Tri Jaya Manunggal Demak rice mill. The type of research used is a quantitative descriptive research method. The data sources used in this research are secondary data sources and primary data sources, and the data collection techniques used in this research are documentation and interviews. The analysis technique used is to take into account the cost of production using the full costing method. Analysis of the cost of production of Pandangwangi rice resulted in the conclusion that production using rice A at the lowest price resulted in a very large GPM. However, rice at the lowest price does not guarantee that it is of good quality, so production is impossible with this raw material. Production using rice A at the middle price produces a GPM that is large enough so that the company can decide to produce with this raw material

[✉]Alamat korespondensi :

Isikan alamat institusi

E-mail: (email yang ditulis adalah email penulis yang berkorespondensi dengan editor)

ISSN

2621-850X (cetak)

2621-9565 (online)

PENDAHULUAN

Bahan baku menjadi factor penentu output yang dihasilkan oleh produksi penggilingan padi Tri Jaya Manunggal Demak, oleh sebab itu pemilik lebih berhati-hati dalam memilih padi yang berkualitas yang selanjutnya akan digunakan untuk memproduksi beras. Bahan baku yang baik akan menghasilkan rendemen (luaran) yang berkualitas. Rendemen merupakan persentase produk jadi terhadap bahan baku yang digunakan. Sebagai contoh produksi dengan menggunakan beras jenis A memiliki rendemen kurang lebih 85% dan C memiliki rendemen kurang dari 85%. Logikannya penggilingan padi akan memilih beras A karena jumlah produk jadi yang dihasilkan dari bahan baku akan lebih tinggi. Disisi lain, harga tentunya akan mengikuti kualitas dari bahan tersebut. Beras A memiliki harga lebih tinggi yang mengakibatkan harga pokok produksi Ketika menggunakan beras A juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan beras jenis C. jika perusahaan memutuskan untuk mencampur bahan baku dengan maksud menurunkan harga pokok produksi, maka kualitas yang dihasilkanpun ikut menurun. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi para produsen beras, khususnya Penggilingan Padi Tri Jaya Manunggal Demak dalam merancang formula yang tepat agar bisa menghasilkan harga pokok produksi yang rendah dengan tetap mengedepankan mutu terbaiknya, sehingga pada akhirnya keberadaan Penggilingan Padi Tri Jaya Manunggal dapat bersaing dengan jenis usaha yang serupa dengannya. Maka dari itu, penulis

memilih Penggilingan Padi Tri Jaya Manunggal Demak untuk objek penelitian dikarenakan adanya beberapa factor yaitu penggilingan padi mempunyai peranan penting dalam mengkonversi gabah menjadi beras, pemilihan penggilingan padi di dasari pada mayoritas profesi warga Demak sebagai petani, jangkauan distribusi penggilingan padi tri jaya manunggal Demak sudah cukup luas sampai luar kota Demaksadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dalam upaya Pengambilan Keputusan Produksi Penggilingan Padi Tri Jaya Manunggal Demak”

METODE

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil perusahaan, proses bisnis perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, dan metode penyusunan harga pokok produksi (Suliyanto, 2005).

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga pasar dan laporan hasil produksi (Suliyanto, 2005).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu berupa hasil wawancara dengan karyawan dan pemilik usaha penggilingan padi Tri Jaya Manunggal di Desa Sumberejo, Kec. Bonang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh berupa dokumen seperti sejarah singkat, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab, serta sistem dan prosedur penyusunan harga pokok produksi

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam (Indepth interview) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya.

b. Observasi

Observasi digunakan dengan maksud untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian pada saat keadaan atau situasi yang alami atau sebenarnya sedang berlangsung, meliputi kondisi sumber daya manusia, kondisi sarana dan prasarana

yang ada, proses perhitungan harga pokok produksi pada penggilingan padi tri jaya manunggal Demak serta kendala-kendala dalam melaksanakan penerapan perhitungan biaya dan kondisi lain yang dapat mendukung hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh data yang lebih mendekati kebenaran yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan keadaan yang sebenarnya

c. Dokumentasi

Penelusuran data dari dokumen-dokumen instansi yang relevan dengan masalah pokok dan materi penelitian sebagai pendukung data penelitian yang tidak diperoleh dalam observasi dan wawancara. Materi yang diperlukan dalam penelitian penerapan perhitungan harga pokok produksi pada penggilingan padi tri jaya manunggal Demak di desa Sumberejo adalah :

1) Data mengenai profil penggilingan padi Tri Jaya Manunggal di desa Sumberejo mencakup: visi, misi, struktur organisasi, serta tugas dan wewenang masing-masing bagian.

2) Data informasi yang dihasilkan dari penerapan perhitungan harga pokok produksi.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terakhir dalam penelitian

sebelum melakukan penarikan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan pemahaman yang mendalam dari sistem dan prosedur penyusunan harga pokok produksi dengan metode full costing.

Menghitung efisiensi bahan baku

Efisiensi penggunaan bahan baku dapat diukur dari banyaknya rendemen produk yang dihasilkan. Data rendemen dan persentase by product dari laporan produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum Perusahaan

Penggilingan padi Trijaya Manunggal merupakan usaha yang bergerak dalam pengolahan padi menjadi beras atau penggilingan padi (Rice Milling Unit). usaha ini didirikan oleh Bapak Trimulyo tahun 2001 yang berada di Ds:Sumberejo, Kec: Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59552.

Penggilingan Padi Trijaya Manunggal Demak dalam manajemennya menggunakan struktur organisasi lini. Dimana pemilik memberikan instruksi langsung kepada karyawan dan karyawan bertanggung jawab langsung. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di Penggilingan Padi Trijaya Manunggal seluruhnya berjumlah 6 Orang. Beberapa pekerja atau karyawan dapat ditempatkan pada beberapa jenis pekerjaan yang berbeda. Pada pelaksanaan aktivitas kerja di Penggilingan Padi Trijaya Manunggal menggunakan waktu kerja selama enam hari per minggu, mulai dari hari Senin sampai dengan hari minggu dan libur dihari jumat, dengan waktu kerja 8 jam kerja per hari.

Guna mendukung aktivitas operasional penggilingan padi Trijaya Manunggal menggunakan mesin yang cukup mumpuni dikelasnya yaitu dengan spesifikasi sebagai berikut:.

Spesifikasi Mesin Penggiling Padi Tetap (Fix) N 70 :

Tipe	:	Penggilingan Padi Tetap (Fix) N70
Energi Yang Digunakan	:	Solar
Penggerak	:	Mesin Diesel
Daya (Power)	:	24 PK RRT
Kapasitas	:	450 Kg – 500 Kg / Jam
Dimensi Mesin	:	1200 mm x 1050 mm x 700 mm

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi penggilingan padi Trijaya Manunggal adalah:

1. Elevator
2. Skop
3. Kaleng
4. Karung/goni
5. Ember
6. Kantong Plastik
7. Timbangan

Selain alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan, terdapat alat yang digunakan untuk melindungi diri ketika melakukan pekerjaan yang disebut dengan Alat pelindung diri (APD), seperti masker (respirator).

a. Efisiensi Bahan Baku

Efisiensi bahan baku merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang merujuk pada persentase main product (rendemen) dan by product yang dihasilkan dalam sekali produksi. Main product dari proses produksi di Penggilingan padi Trijaya Manunggal yaitu beras premium, sedangkan by product-nya berupa menir, beras broken, bekatul, dan beras reject, serta terjadi pula

pengurangan bobot beras akibat penyusutan kadar air.

Diketahui bahwa penggilingan padi Trijaya Manunggal dalam produksinya menghasilkan dua jenis produk (Pandanwangi dan mawar) dari bahan baku beras (padi A) dan Bahan baku beras (Padi B). dimana dalam menghasilkan jenis beras pandanwangi Trijaya manunggal menggunakan bahan baku padi A 100% sedangkan dalam menghasilkan beras jenis mawar bahan baku yang digunakan adalah campuran dari bahan baku padi A dan padi B

b. Persentase Hasil Produksi dari Setiap Formulasi Bahan Baku

Persentase hasil produksi, yang terdiri dari rendemen dan persentase by product, dapat dihitung berdasarkan formulasi bahan baku dan efisiensi bahan baku. Formulasi bahan baku merupakan persentase penggunaan bahan baku tertentu terhadap total bahan baku yang digunakan. Persentase hasil produksi beras Pandanwangi tidak perlu dihitung lagi karena menggunakan 100% bahan baku beras A. Artinya efisiensi bahan baku beras pandanwangi (Beras A) sudah merupakan persentase hasil produksi beras pandanwangi, sedangkan untuk beras mawar perlu dilakukan perhitungan lebih lanjut untuk menemukan persentase hasil

produksi dari berbagai formulasi bahan baku.

2. Penyusunan Harga Pokok Produksi

a. Komponen Biaya Produksi

Dalam menghitung harga pokok produksi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghimpun seluruh komponen biaya yang diperhitungkan dalam setiap proses produksi di Penggilingan padi trijaya manunggal. Biaya-biaya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh Trijaya Manunggal dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan lokasi bahan baku tersebut diperoleh, yaitu beras A, beras B, dan beras kombinasi yang menghasilkan produk beras mawar. Oleh karena batasan masalah hanya berfokus pada produksi beras Pandanwangi dan beras mawar, dalam penelitian ini akan menggunakan 2 jenis bahan baku saja, yaitu beras A dan beras B. Harga bahan baku tersebut terbilang fluktuatif, bisa terkadang sangat tinggi ataupun sangat rendah. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan data harga bahan baku pada 3 kondisi, yaitu harga terendah (lowest price), harga tengah (middle price), dan harga tertinggi (highest price).

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jumlah bahan baku yang digunakan dalam sekali proses produksi atau dikenal dengan istilah batch. Biaya ini dibedakan lagi menjadi 3 jenis, yaitu loading production, biaya bongkar, dan biaya muat. Loading production adalah biaya yang dikeluarkan sebagai timbal balik tenaga kerja dalam memproses bahan baku menjadi produk jadi. Biaya bongkar adalah biaya yang dikeluarkan untuk menurunkan barang dari truk ke gudang. Biaya muat merupakan kebalikan dari biaya bongkar, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menaikkan barang dari gudang ke truk. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi ditentukan dengan menggunakan metode variable Full costing, sedangkan pengumpulan biaya produksinya menggunakan metode job order costing. Peneliti menggunakan asumsi pemakaian bahan baku sebanyak 15 ton (15.000 kg) dalam sekali produksi sehingga bobot main product dapat dihitung dengan cara mengalikan rendemen dengan bobot bahan baku. Sebagai contoh, rendemen dari produksi beras Pandanwangi adalah sebesar 89,3%, sehingga dapat dicari main product yang dihasilkan dalam setiap produksi beras Pandanwangi yaitu sebesar 13.395 kg. Data main product tersebut nantinya akan digunakan sebagai pengali untuk biaya muat, biaya packing, dan biaya

transfer gudang. Bahan baku yang digunakan untuk produksi beras Pandanwangi adalah beras A, sedangkan untuk beras mawar menggunakan campuran beras A dengan beras B. Perhitungan harga pokok produksi untuk beras Pulosari dan Sumur Tujuh adalah sebagai berikut:

Beras Pandanwangi

Perhitungan harga pokok produksi untuk beras Pulosari akan disimulasikan dengan menggunakan 3 kondisi bahan baku, yaitu ketika bahan baku berada pada harga terendah, harga tengah, dan harga tertinggi.

3. Perhitungan Penjualan

Seperti yang sudah disebutkan pada poin sebelumnya bahwa hasil produksi beras terdiri dari main product dan by product. By product dapat dijual dengan harga yang bervariasi. Penelitian ini akan menggunakan harga terendah by product yang pernah ditawarkan oleh Trijaya Manunggal sebagai data untuk simulasi perhitungan penjualan.

Analisis Data

Pengambilan keputusan produksi di penggilingan padi Trijaya Manunggal pada dasarnya dilakukan dengan menganalisis berapa gross profit margin (GPM) yang akan diperoleh jika perusahaan memutuskan untuk memproduksi pesanan tertentu. Namun, analisis lebih lanjut perlu dilakukan karena terdapat pula faktor-faktor lain, seperti kualitas bahan baku dan ketersediaan produk di pasar, yang tentu akan mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut.

Dapat diketahui GPM ketika perusahaan memproduksi beras

Pandanwangi dengan bahan baku di harga terendah dan di harga tengah cukup besar, yakni 22,01% dan 18,91%. Kedua hasil perhitungan GPM ini menunjukkan bahwa produksi beras Pandanwangi dapat dilakukan pada saat bahan baku berada di harga terendah maupun di harga tengah. Namun, satu hal yang perlu diperhatikan bahwa bahan baku saat berada di harga terendah biasanya memiliki kualitas yang tidak cukup baik sehingga perusahaan tidak akan memutuskan untuk menggunakan bahan baku tersebut dalam memproduksi beras Pandanwangi.

Lain halnya ketika bahan baku berada di harga tertinggi, GPM yang didapatkan cukup kecil. Ketika dibandingkan dengan harga terendah dan harga menengah, yaitu sebesar 10,52%. Artinya, meskipun bahan baku berada pada harga tertinggi. Ketika masih di paksakan untuk memproduksi pihak trijaya manunggal masih tetap

mendapatkan keuntungan meskipun keuntungan yang didapatkan tidak sebesar bahan baku pada rentang harga rendah dan menengah. Pada rentang harga bahan baku tinggi pihak trijaya manunggal perlunya analisis lebih lanjut, yaitu analisis kualitas dan ketersediaan produk. Jika tidak ada alternatif bahan baku dengan jenis yang sama dan ketersediaan produk di pasaran juga semakin menipis, perusahaan tidak memiliki opsi lain selain memproduksi beras pandanwangi dengan bahan baku tersebut. Namun, jika perusahaan memiliki alternatif bahan baku dengan jenis yang sama dan harga yang lebih murah atau ketersediaan produk di pasaran masih dapat terjaga, perusahaan bisa melakukan produksi dengan bahan baku alternatif tersebut atau menunda produksi sampai didapatkan bahan baku dengan harga yang lebih murah tetapi memiliki kualitas yang sama baiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penyusunan harga pokok produksi pada penggilingan padi Trijaya Manunggal, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis harga pokok produksi beras Pandangwangi menghasilkan kesimpulan bahwa produksi dengan penggunaan beras A di harga terendah menghasilkan GPM yang sangat besar. Namun, beras di harga terendah tidak menjamin memiliki kualitas yang baik sehingga produksi tidak mungkin dilakukan dengan bahan baku tersebut. Produksi dengan penggunaan beras A di harga tengah menghasilkan GPM yang cukup

besar sehingga perusahaan dapat memutuskan untuk melakukan produksi dengan bahan baku tersebut. Produksi dengan penggunaan beras A di harga tertinggi menghasilkan GPM yang cukup kecil. Pengambilan keputusan produksi dengan bahan baku di harga tertinggi selanjutnya didasarkan pada analisis kualitas dan ketersediaan produk. Analisis harga pokok produksi beras Mawar menghasilkan kesimpulan bahwa produksi dengan penggunaan kedua bahan baku beras di harga terendah menghasilkan GPM yang sangat besar. Berbeda dengan beras Pandangwangi, produksi beras mawar masih memungkinkan penggunaan bahan baku di harga terendah sehingga

produksi dengan bahan baku tersebut masih dapat dilaksanakan. Produksi dengan penggunaan kedua beras di harga tengah juga masih menghasilkan GPM yang cukup besar sehingga produksi dengan menggunakan kedua bahan baku tersebut masih feasible untuk dilaksanakan. Produksi dengan penggunaan kedua beras di harga tertinggi menghasilkan GPM bernilai negatif. Artinya, jika produksi dilaksanakan dengan menggunakan kedua bahan baku tersebut, perusahaan akan mengalami kerugian sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi dengan menggunakan kedua bahan baku di harga tertinggi tidak feasible untuk dilaksanakan. Produksi dengan penggunaan beras A di harga rendah dan beras B di harga tertinggi menghasilkan GPM bernilai cukup besar sehingga produksi dengan menggunakan kedua bahan baku tersebut masih feasible untuk dilaksanakan. Jadi, produksi beras Pulosari memberikan hasil yang optimal, baik dari sisi kualitas maupun gross profit, ketika menggunakan bahan baku beras A di harga tengah sedangkan produksi beras mawar memberikan hasil yang optimal, baik dari sisi kualitas maupun gross profit, ketika menggunakan bahan baku beras A dan beras B di harga tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulog. (2014). Ketahanan Pangan. In Bulog. <http://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>
- Cahyani, G. F. N. (2015). "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu 'Sari Langgeng' Kutoarjo dengan Metode Full Costing". Repository Universitas PGRI Yogyakarta.
- Edi Herman. (2013). Akuntansi Manajerial Suatu Orientasi Praktis. Mitra Wacana Media.
- Hansen, D. R., dan Mowen, M. (1999). Akuntansi manajemen, trans. Ancella A. Hermawan, Erlangga, Jakarta.
- Hasan, I. (2004). Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan (G. Indonesia. (ed.)).
- Hasbullah, R. (2007). Teknologi pengolahan beras. Majalah Pangan No.48/XVI/Januari/2007, 30.
- Kasim, A. (2003). Teori Pembuatan Keputusan. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2017). Indonesia, Kementerian Pertanian Republik Nomor 31/Permentan/pp.130/2017 tentang kelas mutu beras.
- Mulyadi. (2003). Activity-Based Cost System (Sistem Informasi Biaya untuk Pemberdayaan Karyawan, Pengurangan Biaya, dan Penentuan Secara Akurat Kos Produk dan Jasa).
- Mursyidi. (2008). Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just in Time, dan Activity-Based Costing,. Refika Aditama.
- Nurlela, B. B. N. dan. (2013). Akuntansi Biaya Edisi 4. Mitra Wacana Media.
- Rachmayanti. (2011). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu dengan Metode Full Costing (studi kasus : UKM Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus, Bogor) pada UKM yang memproduksi sepatu. Institut Pertanian Bogor.
- Setiadi, P. dkk. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 14 No. 2.
- Suliyanto. (2005). Metode Riset Bisnis. Penerbit Andi.